

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38).

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh *firm size*, *free float*, dan tingkat inflasi terhadap *underpricing* saham (survei pada perusahaan sektor energi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2022).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk dapat memahami suatu objek penelitian sesuai dengan urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah sendiri memiliki arti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2019:1).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:15).

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Salah satu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif sendiri diartikan sebagai sebuah teknik dari statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Berdasarkan uraian tersebut maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis yaitu statistik deskriptif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang dilambangkan dengan huruf “X”, berikut ketiga variabel independen dalam penelitian ini.

X_1 = Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

X_2 = *Free float*

X_3 = Tingkat Inflasi

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dilambangkan dengan huruf “Y”, berikut variabel dependen dalam penelitian ini.

Y = *underpricing* Saham

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan uraian pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (<i>Firm size</i>)	Ukuran perusahaan menurut Jogyanto (2016:685) merupakan suatu skala yang menyatakan besar atau kecilnya perusahaan yang biasa diukur melalui total assets, penjualan bersih atau nilai ekuitas perusahaan.	$Firm\ Size = Total\ Asset$	Rasio
<i>Free float</i>	<i>Free float</i> menurut BEI dalam Kep-00101/BEI/12-2021 adalah saham yang dimiliki oleh pemegang saham kurang dari 5% (lima perseratus) dari seluruh saham tercatat, bukan dimiliki oleh Pengendali dan Afiliasi dari perusahaan, bukan dimiliki oleh anggota dewan komisaris atau anggota direksi, dan bukan saham yang telah dibeli kembali oleh perusahaan.	$SOP = \frac{NoSOP}{OS} \times 100\%$ <p>Keterangan: NoSOP = Jumlah saham yang ditawarkan OS = Jumlah saham beredar</p>	Rasio

Tingkat Inflasi	<p>Menurut (2015:21) merupakan keadaan yang terjadi ketika mata uang suatu negara nilainya melemah dan naiknya harga-harga suatu barang, akibatnya daya beli masyarakat menurun. Menurut Natsir (2014:266) tingkat inflasi dapat dihitung berdasarkan indeks harga konsumen.</p>	Fahmi inflasi suatu terjadi	$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	<p>Keterangan: INF_n : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n) IHK_n : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n) $IHK_{(n-1)}$: Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1).</p>	Rasio
Underpricing Saham	<p><i>Underpricing</i> atau dikenal dengan fenomena harga rendah merupakan sebuah fenomena yang terjadi karena harga IPO secara rerata rendah. Fenomena ini dapat ditandai dengan <i>initial return</i> yaitu sebuah kondisi dimana harga IPO lebih rendah dibandingkan harga pembukaan atau penutupan pada perdagangan hari pertama di pasar sekunder (Jogiyanto, 2016:36–37).</p>		$IR = \frac{Pt_1 - Pt_0}{Pt_0} \times 100\%$	<p>$IR = Initial\ return$ $Pt_0 =$ Harga penawaran perdana (<i>offering price</i>) $Pt_1 =$ harga penutupan saham (<i>closing price</i>)</p>	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2019:37) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini akan menggunakan data yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan situs perusahaan terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan dari sektor energi yang melakukan IPO pada tahun 2008-2022. Berikut daftar perusahaan yang dimaksud.

Tabel 3. 2

**Daftar Perusahaan Sektor Energi yang Melakukan IPO
pada Tahun 2008-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008
2	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
3	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
4	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008
5	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 Sep 2008
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
7	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	11 Feb 2010
9	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
10	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010
11	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011
12	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011
13	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
15	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011
16	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011
17	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011
18	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
19	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012

20	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013
21	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	09 Jan 2013
22	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013
23	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013
24	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	16 Jan 2014
25	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
26	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014
27	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015
28	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016
29	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017
30	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017
31	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017
32	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017
33	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018
34	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06 Apr 2018
35	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28 Mar 2018
36	SURE	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018
37	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018
38	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019
39	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019
40	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	09 Mar 2020
41	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10 Agt 2020
42	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	16 Des 2021
43	GTSI	GTS Internasional Tbk.	08 Sep 2021
44	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 Sep 2021
45	RMKE	RMK Energy Tbk.	07 Des 2021
46	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	08 Mar 2021
47	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	03 Jan 2022
48	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	07 Sep 2022
49	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	10 Jan 2022
50	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	08 Apr 2022

Sumber: e-bursa.com (diolah kembali)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan Teknik *nonprobability sampling* yaitu *Sampling Purposive*. *Nonprobability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *Sampling Purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi.

1. Perusahaan sektor energi yang melakukan IPO pada tahun 2008-2022.
2. Perusahaan sektor energi yang melakukan IPO pertama kali.
3. Perusahaan sektor energi yang mengalami *underpricing*.
4. Perusahaan sektor energi yang memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan penulis.

Tabel 3. 3
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor energi yang melakukan IPO pada tahun 2008-2022	50
2	Perusahaan sektor energi yang melakukan relisting	(1)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami <i>underpricing</i>	(14)
4	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap sesuai yang dibutuhkan penulis	(1)
Jumlah Sampel		34

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 34 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Daftar perusahaan yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini penulis sajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Daftar perusahaan sektor energi yang akan diteliti

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Kode Saham
1	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008	ELSA

2	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008	INDY
3	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008	ADRO
4	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	10 Des 2009	DSSA
5	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11 Feb 2010	BIPI
6	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010	HRUM
7	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	06 Apr 2011	MBSS
8	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011	PTIS
9	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011	ARII
10	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011	GEMS
11	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011	ABMM
12	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012	TOBA
13	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013	TPMA
14	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16 Jan 2014	CANI
15	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014	SOCI
16	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016	SHIP
17	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017	TAMU
18	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017	FIRE
19	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017	PSSI
20	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017	DWGL
21	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018	BOSS
22	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06 Apr 2018	INPS
23	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018	TCPI
24	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018	SURE
25	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019	WOWS
26	Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019	TEBE
27	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	09 Mar 2020	BESS
28	Ulima Nitra Tbk.	08 Mar 2021	UNIQ
29	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 Sep 2021	MCOL
30	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	16 Des 2021	BSML
31	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	03 Jan 2022	ADMR
32	Semacom Integrated Tbk.	10 Jan 2022	SEMA
33	Sigma Energy Compressindo Tbk.	08 Apr 2022	SICO
34	Black Diamond Resources Tbk.	07 Sep 2022	COAL

Sumber: e-bursa.com (diolah kembali)

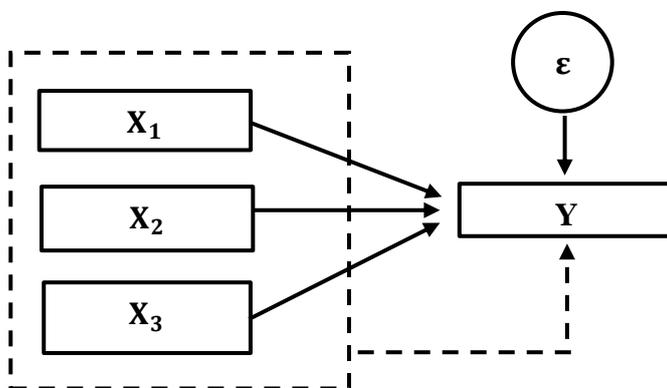
3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan

jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu untuk dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:42).

Model dari penelitian ini yaitu hubungan antar variabel ukuran perusahaan (*Firm size*) (X_1), *free float* (X_2), tingkat inflasi (X_3) dan *underpricing* saham (Y).

Model dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

X_2 = *Free float*

X_3 = Tingkat Inflasi

Y = *underpricing* saham

ϵ = Variabel lain yang berpengaruh terhadap Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Menurut Sugiyono (2019:480–492) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, karena akan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94).

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2018:159) merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketetapan dalam estimasi, serta memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolinieritas, autokorelitas, dan heteroskedastisitas. Berikut beberapa uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas pada

penelitian ini akan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S), uji dilakukan dengan hipotesis berikut (Ghozali, 2016:158):

H_0 : data residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$; dan

H_α : data residual berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dimana model regresi yang baik harusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 ; dan

H_α : terdapat multikolinearitas antar variabel independen, jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, ada pun uji heteroskedastisitas dapat

menggunakan metode uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikansi sebagai berikut.

H_0 : probabilitas signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

H_α : probabilitas signifikansi $< 0,05$ menunjukkan terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian apabila peneliti memiliki tujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:277). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Model persamaan dari regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{underpricing}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan (Firm size)}$

$X_2 = \text{Free float}$

$X_3 = \text{Tingkat Inflasi}$

$\beta_1 = \text{Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (Firm size)}$

$\beta_2 = \text{Koefisien regresi Free float}$

β_1 = Koefisien regresi Tingkat Inflasi

e = *Standar Error*

Variabel-variabel yang digunakan dalam regresi linear berganda harus memenuhi asumsi klasik agar analisis yang digunakan bersifat *reliable*. Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

3.2.5.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:98).

Hasil perhitungan dari uji F dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikan level 5% atau *degree freedom* = $k(n-k-1)$ dengan kriteria berikut;

1. H_0 ditolak dan H_α diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
2. H_0 diterima dan H_α ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

3.2.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2017:98).

Penentuan hasil pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dilihat dari tingkat signifikansi dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. H_0 ditolak dan H_α diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
2. H_0 diterima dan H_α ditolak jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

3.2.5.3.3 Koefisien Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2017:250).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.3.4 Penetapan Hipotesis Operasional

1. Pengujian secara Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$H_{01} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$: Ukuran perusahaan (*Firm size*), *Free float*,

Tingkat Inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$: Ukuran perusahaan (*Firm size*), *Free float*, Tingkat Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *underpricing* saham.

2. Pengujian secara Parsial

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$H_{02} : \beta_{YX_1} = 0$: Ukuran perusahaan (*Firm size*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *underpricing*

$H_{a2} : \beta_{YX_1} < 0$: Ukuran perusahaan (*Firm size*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *underpricing*

$H_{03} : \beta_{YX_2} = 0$: *Free float* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*

$H_{a3} : \beta_{YX_2} > 0$: *Free float* berpengaruh positif terhadap *underpricing*

$H_{04} : \beta_{YX_3} = 0$: Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *underpricing*

$H_{a4} : \beta_{YX_3} > 0$: Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap *underpricing*

3.2.5.3.5 Penentuan Tingkat Keyakinan (*Confident level*)

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian rumpun ilmu sosial yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3.2.5.3.6 Penentuan Signifikansi

1. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\alpha < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\alpha > 0,05$ $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5.3.7 Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.2.5.3.8 Kaidah Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif, kemudian dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Selanjutnya, untuk perhitungan alat analisis menggunakan *software* SPSS agar hasilnya akurat.